

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata “efektif” berarti ada efeknya, manjur, mujarab, mapan¹.

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya secara ideal. Efektivitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti misalnya usaha X adalah 60% efektif dalam mencapai tujuan Y.

Aan Komariah dan Cepi Triatna yang dimaksud Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.² Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas ialah suatu keadaan dan ukuran sejauh mana manfaat dan tercapainya tujuan yang telah tercapai.

¹ Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta : Pustaka Mandiri, 2011), hlm. 45

² Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), hlm. 34

Efektivitas pengajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu :

a. Efektivitas mengajar guru

Efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu mendapatkan perhatian.

b. Efektivitas belajar murid

Efektivitas pembelajaran siswa dengan tujuan-tujuan pelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Upaya peningkatan umumnya dilakukan dengan memilih jenis metode (cara) dan alat yang dipandang paling ampuh untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan³

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan Efektivitas adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat, benar sehingga tujuan yang diinginkan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, Efektivitas ini sering kali diukur setelah tercapainya suatu tujuan pembelajaran, jadi jika pembelajaran belum berhasil maka kegiatan pembelajaran belum dikatakan efektif. Suatu proses pengajaran dikatakan efektif, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.

³ *Ibid*, hal. 22

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh pendidik, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum proses belajar berlanjut.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang baik maka dibutuhkan peranan guru yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran seperti pemilihan metode, media, dan bagaimana mengevaluasi siswa.

Penguasaan dan keterampilan guru dalam penguasaan materi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Secara umum ada beberapa variabel yang baik teknis maupun non teknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa variabel tersebut antara lain: kemampuan guru menutup pembelajaran, dan faktor penunjang lainnya.⁴

Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan (Efektivitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu.⁵

⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), hlm. 17

⁵ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 49

2. Kriteria Efektivitas

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

- a. Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75 % dari jumlah siswa telah memperoleh nilai = 60 dalam peningkatan hasil belajar.
- b. Metode pembelajaran dikatakan efektif meningkat hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran dikatakan efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih temotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan menyenangkan.⁶

Dalam memaknai Efektivitas setiap ruang memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing, jadi Efektivitas adalah kesesuaian antara orang siswa yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang siswa yang dituju.⁷

Penggunaan metode yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Penggunaan kata Efektivitas setiap orang siswa

⁶ Ahmad Muhli, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta: Wordpress, 2012), hlm. 10

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 82

memberikan arti yang berbeda, sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing. Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengataur pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.⁸

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Ada beberapa ciri yang dapat membuat kita menilai sebuah metode mengajar apakah efektif atau tidak untuk suatu pembelajaran⁹.

Dalam hal ini Efektivitas akan selalu berkait dengan efek atau akibat yang ditimbulkannya, itu berarti hasil itulah yang akan menentukan apakah dikatakan berhasil atau tidak. Efektivitas juga pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi yang produktivitas yaitu mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.¹⁰

⁸ Isjon, *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antara peserta didik*, (Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 2009), hlm. 59

⁹Wicaksono, *Efektivitas Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Wordpress, 2011), hlm. 10

¹⁰ Shine, *Konsep Eektivitas*, <http://Komengpoenya.Blogspot.com/2008/konsep-evektifitas.Html>. Agustus.2008, diakses pada 09 april 2011)

Slameto di dalam bukunya “Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”, belajar mengajar yang efektif ialah yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula.¹¹

3. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi. Semua komponen tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentunya yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Selain faktor tujuan dan faktor peserta didik, ada dua faktor lagi yang mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu metode, yaitu:

- a. Faktor situasi atau suasana pembelajaran
- b. Faktor Guru

Faktor guru nantinya yang akan mempengaruhi faktor situasi, hal ini menuntut setiap guru untuk mempunyai kemampuan mengelola kelas, karena semakin guru dapat mengkondisikan kelas menjadi kelas yang aktif tetapi tidak gaduh, maka metode apapun yang diterapkan akan menjadi efektif dan memberikan hasil yang maksimal. Metode tidak terlepas dari

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 92

adanya cara yang direncanakan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹²

B. Metode *Planted Questions*

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Metode dalam Bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Metode mempunyai peranan penting dalam upaya menjamin kelangsungan proses belajar mengajar lebih-lebih lagi bagi seorang guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Sebelum menyampaikan materi pelajaran seorang guru dituntut untuk mengetahui apa pengertian metode itu sendiri

Berikut pengertian metode menurut para ahli : Menurut Knox dalam buku *Dasar Dasar Pendidikan Sains*, metode ialah suatu cara untuk melangkah maju

¹² Endang Multiyatiningsih, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2011), hlm. 213

dengan terencana dan teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang dengan sadar mempergunakan pengetahuan-pengetahuan sistematis untuk keadaan yang berbeda-beda. Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Menurut Barnadib dalam buku *Ta'dib*. Metode ialah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Abd. Al-Rahman ghunaimah mendefenisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan, dan seorang guru sebagai pendidik haruslah menguasai metode dan mengenal siapa dirinya agar proses belajar mengajar berjalan maksimal dan siswa benar-benar mendapatkan apa yang ingin dicapai dan mendapatkan hasil belajar secara efektif dan efisien.

2. Ciri-Ciri Metode Mengajar yang Efektif

Belajar atau pembelajaran adalah merupakan sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan dan kita berikan kepada anak-anak kita. Karena ia merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Yang pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Melihat peran yang begitu vital, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses

belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Di bawah ini adalah beberapa metode pembelajaran efektif, yang mungkin bisa kita persiapkan.

Ada beberapa ciri yang dapat membuat kita dapat menilai sebuah metode mengajar apakah efektif atau tidak untuk suatu pembelajaran.

- a. Mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran
Sebuah metode mengajar dikatakan efektif apabila dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman terhadap materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Dengan metode yang digunakan siswa menjadi terbantu mempelajari suatu materi pelajaran dengan baik.
- b. Membuat siswa menjadi memiliki rasa ingin tahu
Rasa ingin tahu adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar seseorang siswa termasuk proses belajar siswa. Jika siswa memiliki rasa ingin tahu maka pembelajaran yang dilakukannya menjadi amat menyenangkan. Rasa ingin tahu adalah asupan energi yang tak habis-habisnya memberikan siswa kekuatan untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan. Bahkan dengan rasa ingin tahu, akan muncul motivasi yang bersifat dari dalam, motivasi intrinsik yang membuat mereka dapat menjadi pembelajar mandiri. Metode mengajar yang efektif dapat membuat siswa ingin tahu tentang materi pelajaran yang guru ajarkan kepada mereka.
- c. Membuat siswa menjadi tertantang
Saat pembelajaran berlangsung, guru acapkali memberikan tugas-tugas belajar kepada siswa. Penggunaan metode mengajar yang efektif dapat membuat siswa tertantang untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan baik.
- d. Dapat membuat siswa aktif secara mental, fisik, dan psikis
Salah satu prinsip penting dalam pembelajaran adalah keaktifan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan atau informasi. Bila guru menggunakan metode mengajar yang efektif, maka aktivitas siswa dalam pembelajaran akan tampak secara nyata. Keaktifan mereka dapat dalam bentuk mental, fisik, psikis, atau kombinasi dari keduanya atau ketiganya. Dengan aktifnya siswa baik secara mental, fisik, maupun psikis, siswa akan belajar penuh kebermaknaan dan hasil belajar yang mereka dapatkan akan bertahan lebih lama.
- e. Membantu siswa tumbuh kreatif
Aspek lain yang dapat ditinjau mengenai metode mengajar efektif adalah pada dapat tidaknya sebuah metode mengajar membantu siswa agar tumbuh menjadi individu yang kreatif. Metode mengajar yang efektif akan membuat siswa untuk berlatih menggunakan keterampilan

berpikir tingkat tinggi: berpikir kreatif, selama menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan latihan-latihan semacam ini, pada akhirnya siswa akan tumbuh menjadi individu yang kreatif.

f. Mudah dilaksanakan oleh guru

Ciri metode mengajar yang efektif yang terakhir adalah kemudahannya dalam pelaksanaan di kelas. Metode mengajar yang efektif adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya tidak memberatkan guru. Walaupun kemudahan juga penting untuk dipertimbangkan dalam menentukan metode mengajar mana yang efektif, guru sebaiknya tidak hanya semata berpatokan pada ciri ini, sehingga guru dalam pelaksanaan pembelajaran hanya menggunakan metode-metode mengajar yang mudah dan tidak membutuhkan kerja keras semata.¹³

Banyak metode yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu setiap guru yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik. Karena keberhasilan suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar.

3. Prinsip-Prinsip Metode Mengajar

Agar dapat efektif, maka setiap metode harus memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut

- a. Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri. Belajar merupakan akibat dari kegiatan peserta didik. Pada dasarnya belajar itu berujud melalui pengalaman, memberi reaksi, dan melakukan. Menurut prinsip ini seseorang siswa belajar melalui reaksi atau melalui kegiatan mandiri yang merupakan landasan dari semua pembelajaran. Pengajaran harus dilaksanakan melalui pembelajaran tangan pertama. Dengan kata lain peserta didik banyak memperoleh pengalaman belajar.
- b. Metode tersebut harus memanfaatkan hukum pembelajaran. Kegiatan metode dalam pembelajaran berjalan dengan tata tertib dan efisien sesuai dengan hukum-hukum dasar yang mengatur pengoperasiannya. Hukum-hukum dasar menyangkut kesiapan, latihan dan akibat, harus

¹³ <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/01/ciri-metode-mengajar-yang-efektif.html>

- dipertimbangkan dengan baik dalam segala jenis pembelajaran. Pembelajaran yang baik memberi kesempatan terbentuknya motivasi, latihan, peninjauan kembali, penelitian dan evaluasi.
- c. Metode tersebut harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik. Memanfaatkan pengalaman masa lampau peserta didik yang mengandung unsur-unsur yang sama dengan unsur-unsur materi pembelajaran yang dipelajari akan melancarkan pembelajaran. Hal tersebut dapat dicapai dengan sangat baik melalui korelasi dan perbandingan. Pembelajaran akan dipermudah apabila yang memulainya dari apa yang sudah diketahui peserta didik.
 - d. Metode tersebut harus di dasarkan atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran. Ilmu tanpa amal (praktek) seperti kayu tanpa buah.
 - e. Metode tersebut memperhatikan perbedaan individual dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan ciri-ciri pribadi seperti kebutuhan, minat serta kematangan mental dan fisik.
 - f. Metode harus merangsang kemampuan berfikir dan nalar para peserta didik. Prosedurnya harus memberikan peluang bagi kegiatan berfikir dan kegiatan pengorganisasian yang seksama. Prinsip kegiatan mandiri sangat penting dalam mengajar peserta didik untuk bernalar.
 - g. Metode tersebut harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan, dan sikap peserta didik, karena semua ini merupakan dasar dalam psikologi perkembangan.
 - h. Metode tersebut harus menyediakan bagi peserta didik pengalaman-pengalaman belajar melalui kegiatan belajar yang banyak dan bervariasi. Kegiatan-kegiatan yang banyak dan bervariasi tersebut diberikan untuk memastikan pemahaman.
 - i. Metode tersebut harus menantang dan memotivasi peserta didik kearah kegiatan-kegiatan yang menyangkut proses deferensiasi dan integritas. Proses penyatuan pengalaman sangat membantu dalam terbentuknya tingkah laku terpadu. Ini paling baik dicapai melalui penggunaan metode pengajaran terpadu.
 - j. Metode tersebut harus memberi peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Dan memberi peluang pada guru untuk menemukan kekurangan-kekurangan agar dapat dilakukan perbaikan dan pengayaan (*remedial dan anrichment*)
 - k. Kelebihan suatu metode dapat menyempurnakan kekurangan/kelemahan metode lain. Metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode diskusi, dan metode proyek, kesemuanya dapat digunakan untuk mendukung kelemahan metode ceramah, kenyataan yang diterima secara umum bahwa metode yang baik merupakan sintesa dai banyak metode atau

prosedur. Hal ini didasarkan atas prinsip bahwa pembelajaran terbaik terjadi apabila semakin banyak indera dan dapat dirangsang.

- l. Suatu metode dapat dipergunakan untuk berbagai jenis materi atau mata pelajaran suatu materi atau mata pelajaran memerlukan banyak metode.
- m. Metode pendidikan Islam harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis. Sebab dengan kelenturan dan kedinamisan metode tersebut, pemakaian metode tidak hanya metode tidak hanya monoton zaklik dengan satu macam metode saja. Seorang siswa pendidik mampu memilih salah satu dari berbagai alternatif yang ditawarkan oleh para pakar yang dianggapnya cocok dan pas dengan materi, multi kondisi peserta didik, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi lingkungan, serta suasana pada waktu itu.¹⁴

4. Pertimbangan Memilih Metode Pembelajaran

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan seorang guru di dalam menggunakan suatu metode pembelajaran, yaitu; tujuan, peserta didik, bahan pelajaran, fasilitas, situasi, partisipasi, guru, kebaikan dan kelemahan metode tertentu. Sama halnya dengan faktor di atas, Winarno Surakhman di dalam buku Syaiful Bahri mengatakan bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut :

a. Anak Didik

Anak didik merupakan manusia berpotensi yang memajukan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Diruangan kelas guru akan menghadapi sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berbeda. Status sosial mereka yang berbeda. Demikian juga dengan jenis kelamin mereka, dan lain sebagainya. Anak didik merupakan komponen yang termasuk dalam proses interaksi belajar mengajar. Semua seperti guru, anak didik pun ikut mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, murid-murid merupakan unsur yang harus diperhitungkan karena metode-metode yang hendak ditetapkan itu merupakan alat sesuai dengan tingkat perkembangan atau kematangan anak didik, baik secara kelompok maupun secara individu.

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), cet. 6, hlm. 189-190.

Menurut Basyiruddin Usman, perbedaan karakteristik siswa dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosial ekonomi, budaya, tingkat kecerdasan, dan watak mereka yang berlainan antara satu dengan yang lainnya, menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang baik digunakan.¹⁵

Semua perilaku anak didik tersebut sangat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode dan kematangan anak didik yang bervariasi juga memengaruhi pemilihan dan penentuan metode. Maka peran siswa dalam dunia pendidikan atau proses belajar mengajar sangat penting karena jika tidak ada siswa tidak akan pernah terjadi proses belajar mengajar karena tidak akan ada objek yang ingin di sampaikan dan kepada siapa ilmu atau informasi disampaikan.

b. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran yang dikenal ada dua, yaitu TIU yang sekarang dikenal sebagai TPU (Tujuan Pembelajaran Umum) dan TIK (Tujuan Instruksional Khusus). Perumusan TIK akan memengaruhi kemampuan yang bagaimana yang terjadi pada anak didik. Proses pengajaran pun dipengaruhi. Demikian juga dengan penyeleksi metode yang harus digunakan guru dikelas. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Artinya metodenya lah yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya, dengan kata lain bahwa metode harus mendukung sepenuhnya bagaimana kemampuan yang dikehendaki oleh tujuan. Penggunaan metode tanpa tujuan sama seperti berjalan menggunakan mobil tanpa sopir dan arah jadi, penggunaan metode hanya akan sia-sia dan membuang waktu dan tidak ada manfaat yang di dapat, kalau tujuan penggunaan metode pembelajaran untuk membuat pembelajaran menyenangkan maka hal itu tidak akan terjadi malah sebaliknya menjadi membosankan dan jenuh.

c. Situasi

Kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari, misalnya kelelahan dan semangat belajar berkurang, keadaan cuaca, keadaan guru misalnya tidak segar lagi (lelah) atau tiba-tiba mendapat tekanan atau (stres), keadaan kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu atau terganggu. Karena itu penggunaan metode, dalam masalah tersebut guru menentukan atau memilih metode mengajar harus sesuai dengan situasi tersebut. Hal ini sangat penting karena situasi ini juga menentukan keberhasilan suatu metode dengan situasi yang

¹⁵ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 32

mendukung maka akan sejalan dari apa yang ingin guru sampaikan kepada siswa.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang memengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas merupakan kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Apabila di sekolah tersebut tidak mempunyai kelengkapan fasilitas misalnya tidak adanya laboratorium untuk praktik IPA. Maka metode eksperimen yang akan digunakan kurang mendukung dalam proses pembelajaran tersebut. Demikian juga dengan halnya ketiadaan mempunyai fasilitas olah raga, tentu sukar bagi guru menerapkan metode latihan. Justru itu, keampuhan suatu metode mengajar akan terlihat faktorlain mendukungnya.

e. Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa oleh orang siswa tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang guru. Setiap guru mempunyai kepribadian dan latar belakang dan pengalaman mengajar yang berbeda. Misalnya guru yang suka bicara tentu berbeda dengan guru yang tidak suka berbicara. Begitu juga dengan guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan, berbeda dengan guru yang sarjana bukan kependidikan dan keguruan, guru yang sarjana pendidikan dan keagamaan biasanya lebih banyak menguasai metode-metode mengajar, karena memang ia dicetak sebagai tenaga ahli di bidang keguruan dan wajar saja dia menjiwei dunia guru.¹⁶

Peran guru sangat sentral dalam pendidikan kemampuan atau kompetensi guru harus maksimal setiap perkataan dan perbuatan guru akan ditiru dan digugu oleh siswa apa yang disampaikan oleh guru harus dipertanggung jawabkan atas apa yang mereka ajarkan sesuai dengan surat Al- Qalam di bawah ini :

بِ الْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ
لَأَجْرَ الْكَافِرِ لَمَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

¹⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 28-30

Artinya: Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang siswa gila. Dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al-Qalam : 1-4)¹⁷

Maksud dari ayat di atas menjelaskan kata *wal qalam wa ma yasthurun*, mengindikasikan bahwa guru harus akrab dengan pena dan tulisan. Sebab dengan kedua alat ini pengetahuannya akan terus bertambah sehingga membantunya dalam memberikan wawasan dan ilmu kepada siswa. Kemudian kata *ma anta bi ni'mati rabbika bi majnun*, mengindikasikan bahwa seorang guru harus memiliki mental yang kuat dan tidak mudah menyerah, jadi sukses dalam menghadapi cobaan selama mengajar. Kata *wa inna laka la' ajran ghaira mamnun*, bahwa guru harus memiliki niat ikhlas dalam mengajar agar bernilai ibadah yang mengandung pahala. Dan ayat yang terakhir kata *wa innaka la'ala khuluqin 'adhim*, ini merupakan puncak kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru bahwa guru harus memiliki kepribadian yang mulia agar menjadi suri tauladan bagi anak didik.

Memacu kepada kepentingan tersebut, maka metode pembelajaran harus sesuai dengan materi, kondisi dan keadaan anak didik. Karena itu metode yang digunakan haruslah mengena dan dapat dicerna oleh siswa sebagai penerima keilmuan, percuma kalau penggunaan metode yang berlebihan ternyata murid hanya bisa menganggukkan kepala seolah-olah mengerti padahal keilmuannya nol atau tidak

¹⁷ *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 564

dapat sama sekali. Dan sebelum menerapkan suatu metode pasti penuh pertimbangan yang matang agar proses belajar mengajar menyenangkan dan tujuan dari belajar mengajar tercapai secara efektif dan efisien.

5. Pengertian *Planted Questions*

Metode *Planted Questions* pencetusnya adalah DR. Mel Siberman beliau adalah seorang Guru Besar Kajian Psikologi Pendidikan di Temple University, di mana dia berspesialisasi dalam psikologi pengejaran. Beliau memiliki reputasi internal dalam bidang proses belajar aktif. Beliau adalah penulis dari buku0buku berikut ini:

Experience of Schooling (Holt, Rinehart dan Winston, 1969)

The Psychology of Open Teaching and Learning (Little, Brown, 1972)

Real Learning (Little, Brown, 1976)

How to Discipline without Feling Guitly (Dutton, 1980; Research Press, 1981)

Confident Parenting (Wanrer, 1988)

Active Training (Lexington, 1990)

20 Active Training Programs, Vol. I (Pfeiffer, 1992)

20 Active Training Programs, Vol. II (Pfeiffer, 1994)

101 Ways to Make Training Active (Pfeiffer, 1995)

When Your Child is Difficult Research Press, 1995)

Atas bantuan dana *Active Training di Princenton*, New Jersey (609-924-8157), Dr, Silberman telah melakukan sejumlah seminar tentang cara belajar aktif untuk guru pra bakti dan guru bakti, guru sekolah menengah, dosen, dan instruktur di ratusan organisasi penidikan, pemerintah, sosial, dan usaha.

Dr. Silberman adalah lulusan Brandeis University dan memiliki gelar A.M. dan Ph.D di bidang psikologi pendidikan dari University Chicago.

Planted Question adalah pertanyaan yang telah ditanam. Metode ini membantu guru untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah diberikan sebelumnya kepada siswa tertentu. Teknik ini memberi kesan guru memberikan pertanyaan, meskipun sebenarnya guru sedang menjalankan proses penyampaian materi.

Menurut Kasinyo Harto metode *planted questions* adalah suatu metode yang dikembangkan dalam bentuk pertanyaan dan respon dari siswa setelah diberikan pertanyaan sebelumnya.¹⁸

Mel Silberman dalam bukunya yang berjudul *Active Learning 101 strategi Pembelajaran Aktif* menjelaskan pengertian *Planted Questions* adalah teknik yang memberikan informasi sebagai jawaban atas pertanyaan yang pernah diberikan kepada peserta didik yang dipilih. Meskipun sebenarnya, memberikan pelajaran yang telah disiapkan dengan baik, hal ini mengesankan pada peserta didik lain bahwa hanya mengerjakan satu sesi tanya jawab.¹⁹

Sedangkan menurut Hisyam Zaini, dkk. Dalam bukunya yang berjudul *Desain Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*, menjelaskan bahwa *Planted Questions* adalah suatu metode yang membantu pengajar untuk mempersentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah ditanamkan/diberikan sebelumnya kepada mahasiswa tertentu. Sekalipun Guru memberikan pelajaran seperti biasa, efeknya adalah mahasiswa melihat Guru melaksanakan sesi tanya jawab.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa metode *Planted Questions* adalah suatu metode yang diterapkan oleh guru dalam bentuk pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya kepada siswa tertentu tanpa diketahui seluruh siswa, metode ini

¹⁸ Kasinyo Harto, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Pustaka Felicha, 2012), hlm. 157-158

¹⁹ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2001), Cet.I. hlm. 139-140

²⁰ Zaini, Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 143-146

membantu guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami materi, juga melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab dan melatih fokus dan konsentrasi siswa.

1. Langkah-langkah penerapan metode *Planted Questions*

Penerapan metode *Planted Questions* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dikelas, menurut Kasinyo Harto diantaranya sebagai berikut:

- a. Pilihlah pertanyaan yang akan mengarah pada materi pelajaran yang akan disajikan. Tulislah tiga hingga enam pertanyaan dan urutkanlah pertanyaan tersebut secara logis.
- b. Tulislah setiap pertanyaan pada satu indeks dan tulislah isyarat yang akan digunakan untuk memberi tanda kapan pertanyaan tersebut diajukan. Tanda yang bisa digunakan misalnya menggaruk atau mengusap hidung, membuka kaca mata, atau menepuk tangan.
- c. Sebelum pembelajaran dimulai pilihlah siswa yang akan mengajukan pertanyaan tersebut. Berikan setiap kartu indeks dan menjelaskan petunjuknya. Yakinkan bahwa pertanyaan tersebut tidak diketahui siswa lain.
- d. Bukalah sesi tanya jawab dengan menimbulkan topik yang akan dibahas dan berilah syarat pertama. Kemudian, jawablah pertanyaan pertama dan teruskan dengan tanda-tanda dan pertanyaan-pertanyaan berikutnya.

- e. Sekarang bukanlah forum untuk pertanyaan baru (bukan pertanyaan yang sebelumnya yang telah dibuatkan atau diajukan).²¹

Menurut Melvin Silberman langkah-langkah penggunaan metode *Planted Questions* adalah:

Langkah-langkahnya:

- a. Pilihlah pertanyaan yang akan memandu pelajaran yang akan berlangsung, tuliskan tiga sampai enam pertanyaan dan susunlah secara logis.
- b. Tulis masing-masing pertanyaan pada kartu indeks, dan tulis isyarat yang akan digunakan untuk mengisyaratkan bahwa pertanyaan ditanyakan.

Isyarat-isyarat yang bisa digunakan, termasuk: menggaruk hidung, meletakkan kaca mata, gerakkan jari, menguap.

Kartu tersebut bisa berbentuk seperti ini:

JANGAN TUNJUKKAN KARTU INI PADA SIAPAPUN

Ketika istirahat kita selesai, saya melanjutkan diskusi tentang “Apa kecerdasan merupakan warisan?” kemudian bertanyalah jika memang ada pertanyaan.

Pada saat saya menggaruk hidung saya, angkat tangan anda dan tanyakan pertanyaan berikut: Adakah kecerdasan yang lebih dari satu jenis?

Jangan membaca pertanyaan terlalu keras. Hafalkan dan ucapkan dalam bahasa anda sendiri.

²¹ Kasinyo Harto, *Op. Cit*, hlm. 157-158

- c. Sebelum dimulai, pilihlah peserta didik yang akan bertanya. Berilah masing-masing sebuah kartu, dan jelaskan isyaratnya. Yakinlah mereka tidak membeberkan kepada peserta lain bahwa mereka adalah dipersiapkan sebagai penanya.
- d. Bukalah sesi tanya jawab dengan menjelaskan topik dan berikan isyarat pertama anda. Panggillah penanya pertama dan jawab, lanjutkan dengan isyarat dan pertanyaan lain.
- e. Sekarang, lontarkan pertanyaan baru kepada peserta. Anda harus melihat beberapa peserta didik yang mengangkat tangan.

VARIASI

- 1) Jawaban harus telah dicantumkan pada beberapa flip chart, diatas transparansi, atau selebaran yang anda tunjukkan masing-masing telah dijawab. Beri jawaban pada setiap pertanyaan.
- 2) Berikan pertanyaan yang telah disiapkan kepada seluruh peserta didik yang tidak tertarik.²²

Sedangkan Menurut Zaini dkk prosedur penggunaan metode *Planted Questions* adalah:

- a. Pilihlah pertanyaan yang akan mengarahkan pada materi perkuliahan yang akan disajikan. Tulislah tiga hingga enam pertanyaan dan urutkanlah pertanyaan tersebut secara logis.

²² Mel Silberman, *Op. Cit.*, hlm. 139-140

- b. Tulislah setiap pertanyaan pada satu kartu indeks (berukuran 10 x 15 cm), dan tulislah isyarat yang akan digunakan untuk tanda yang bisa digunakan di antaranya adalah: mendehem, pegang dagu, melepaskan kacamata, batuk.

Intruksikan dalam kartu itu akan tampak seperti berikut

JANGAN TUNJUKKAN KARTU INI PADA SIAPAPUN

Setelah istirahat kita selesai, saya melanjutkan diskusi tentang “Apa kecerdasan merupakan warisan?” kemudian bertanyalah jika memang ada pertanyaan.

Pada saat saya menggaruk hidung saya, angkat tangan anda dan tanyakan pertanyaan berikut:

Apakah bentuk kecerdasan itu hanya satu ?

Jangan membaca pertanyaan terlalu keras. Hafalkan dan ucapkan dalam bahasa anda sendiri.

- c. Sebelum pelajaran dimulai, pilihlah mahasiswa yang akan mengajukan pertanyaan tersebut. Berikan setiap kartu indeks dan jelaskan petunjuknya. Yakinkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak diketahui siswa lain.
- d. Bukalah sesi tanya jawab dengan menyebutkan topik yang akan dibahas dan berilah isyarat pertama. Kemudian, jawablah pertanyaan pertama dan teruskan dengan tanda-tanda dan pertanyaan-pertanyaan berikutnya.
- e. Sekarang, bukalah forum untuk setiap pertanyaan baru (bukan pertanyaan yang sebelumnya telah dibuatkan atau diajukan).

VARIASI

- 1) Siapkan jawaban untuk setiap pertanyaan dalam flip chart, transparansi OHP, atau *hands out* yang siap ditampilkan ketika menjawab pertanyaan.
- 2) Berikan pertanyaan yang ditanamkan ini kepada siswa yang paling tidak tertarik dan paling bertentangan.²³

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan metode *Planted Questions* adalah, 1. Pilihlah pertanyaan yang akan mengarah pada materi pelajaran yang akan disajikan. Tulislah tiga hingga enam pertanyaan dan urutkanlah pertanyaan tersebut secara logis. 2. Tulislah setiap pertanyaan pada satu indeks dan tulislah isyarat yang akan digunakan untuk memberi tanda kapan pertanyaan tersebut diajukan. Tanda yang bisa digunakan misalnya menggaruk atau mengusap hidung, membuka kaca mata, atau menepuk tangan.

3. Sebelum pembelajaran dimulai pilihlah siswa yang akan mengajukan pertanyaan tersebut. Berikan setiap kartu indeks dan menjelaskan petunjuknya. Yakinkan bahwa pertanyaan tersebut tidak diketahui siswa lain. Bukalah sesi tanya jawab dengan menimbulkan topik yang akan dibahas dan berilah syarat pertama. Kemudian, jawablah pertanyaan pertama dan teruskan dengan tanda-tanda dan pertanyaan-pertanyaan berikutnya. 4. Sekarang bukalah forum untuk pertanyaan baru bukan pertanyaan yang sebelumnya yang telah dibuatkan atau diajukan.

²³ Zaini, Hisyam dkk. *Op. Cit.*, hlm. 143-146

2. Keunggulan dan kelemahan metode *Planted Questions*

Menurut *Mel Silberman* dalam bukunya *Active Learning 101 strategi Pembelajaran Aktif* menjelaskan bahwa:

Kelebihan Metode *Planted Questions*:

- a. Menumbuhkan rasa keberanian siswa dalam hal yang positif.
- b. Dapat mengkondusifkan siswa secara penuh.
- c. Meningkatkan kreativitas siswa.
- d. Guru dapat menguasai kelas
- e. Meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kelemahan Metode *Planted Questions*:

- b. Tidak semua siswa mendapat kesempatan bertanya.
- c. Tidak efektif untuk siswa tingkatan awal.

Menurut *Kasinyo Harto* dalam bukunya yang berjudul *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam* memaparkan:

Kelebihan Metode *Planted Questions*:

- a. Dapat mengkondusifkan siswa secara penuh.
- b. Meningkatkan kreativitas siswa.
- c. Membuat siswa lebih aktif
- d. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e. Mudah diterapkan dalam proses belajar

Kelemahan Metode *Planted Questions*:

- a. Tidak semua siswa mendapat kesempatan bertanya.
- b. Tidak efektif untuk semua tingkatan sekolah

Menurut *Zaini dkk* dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Aktif* menjelaskan bahwa:

Kelebihan Metode *Planted Questions*:

- a. Menumbuhkan rasa keberanian siswa dalam hal yang positif.
- b. Dapat mengkondusifkan siswa secara penuh.
- c. Meningkatkan kreativitas siswa.
- d. Meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kelemahan Metode *Planted Questions*:

- a. Tidak semua siswa mendapat kesempatan bertanya.
- b. Tidak efektif untuk siswa tingkatan sekolah dasar
- c. Terkadang guru dan siswa lupa akan kode yang akan digunakan.

Dapat disimpulkan bahwa metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan, Kelebihan metode ini yaitu dapat meningkatkan kreatifitas siswa, menumbuhkan sifat berani dan melatih siswa berjiwa tanggung jawab, dan kelemahan dari metode ini yaitu tidak semua siswa memiliki kesempatan bertanya, tidak efektif untuk sekolah dasar, dan terkadang siswa dan guru lupa akan kode yang telah ditentukan.

C. Tinjauan Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah dan Akhlak

a. Pengertian Akidah

Akidah berakar dan kata *'aqada ya'qidu -'aqdan-'aqidatan.* *'Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *"Akidah"* berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata *"aqdan"* dan *"Akidah"* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat, dan mengandung perjanjian.

Pengertian Akidah Menurut Hasan Al-Banna, *"Aqa'id* (bentuk jamak dari *"Akidah"*) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.²⁴ Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy, *"Akidah* adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (aksioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu di patrikan oleh manusia di dalam

²⁴ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, (Bandung: CV. Pustaka, 2013), hlm. 12

hati serta diyakini keshahihan dan kebenarannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akidah itu adalah keyakinan yang bersumber dari hari tanpa ada paksaan dari siapapun yang dapat mendatangkan ketantraman, kedamaian, yang didalamnya terdapat kebenaran yang dapat diterima oleh akal.

b. Pengertian Akhlak

Kata “*khalaq*” artinya telah berbuat, menciptakan, atau mengambil keputusan untuk bertindak. Secara termonologis, akhlak adalah tindakan yang tercermin pada akhlak Allah SWT. Yang salah satunya dinyatakan sebagai Pencipta manusia dari segumpal darah, Allah SWT sebagai sumber pengetahuan yang melahirkan kecerdasan manusia, pembebasan dari kebodohan, serta peletak dasar yang paling utama dalam pendidikan.

Akhlak merupakan isim jamid atau isim ghair mustaq, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata akhlak adalah jamak dari kata khilqun atau khuluqun yang artinya kelakuan, perangai, tabi’at, watak dasar, kebiasaan, dan keladziman.

Pengertian Akhlak menurut Ahli, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Ibnu Miskawih, menurut Imam Al-Ghazali Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan

gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Ahmad Amin menjelaskan Akhlak adalah kehendak yang sifat kebiasaan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan Akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur yang sangat penting, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kognitif, yaitu pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya.
- 2) Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Psikomotorik, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional ke dalam bentuk perbuatan yang konkret.²⁵

Konsep Akhlak dalam AL-Quran, salah satunya, dapat diambil dari pemahaman terhadap surat *Al -'Alaq* ayat 1-5 yang secara tekstual menyatakan perbuatan Allah SWT dalam menciptakan manusia sekaligus membebaskan manusia dari kebodohan (*'allamal-insana malam ya'lam*).

Ayat pertama surat *Al-'Alaq* merupakan penentu perjalanan akhlak manusia karena ayat itu menyatakan agar setiap tindakan harus dimulai dengan keyakinan yang kuat kepada Allah SWT sebagai Pencipta semua tindakan atau yang memberi kekuatan untuk berakhlak. Kata "*rabbun*" pada ayat (*bismirabbik*) diartikan bahwa

²⁵ Beni Ahmad Saebani dan K.H. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 7-8

akhlak mesti didasarkan pada pengetahuan ilahiah. Kata “*rabbun*” berasal dari *rabba-yarubu-tarbiyatan*.

Perumusan pengertian “*akhlak*” timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik *Khaliq* dengan *makhluk* dan hubungan baik antara *makhluk* dengan *makhluk*. Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam AL-Quran:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

*Artinya : dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al-Qalam:4)*²⁶

Dari uraian pengertian akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat, watak, tabiat, perangai dari seseorang yang timbul atau muncul secara sadar tanpa rekayasa (dibuat-buat), yang bersifat baik ataupun buruk.

2. Pengertian Iman kepada Rasul Allah

a. Iman kepada Nabi dan Rasul

“*Nabi*” berasal dari kata *Naba* artinya ditinggikan, atau dari kata *Na-ba* artinya berita. Berdasarkan pengertian etimologis ini, seorang Nabi adalah seseorang siswa yang ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Dengan memberinya berita (wahyu). Rasul berasal dari kata “*ar-sa-la*” artinya mengutus. Setelah mengalami perubahan bentuk menjadi “*rasul*” pengertiannya adalah “*orang yang diutus*”.

²⁶ *Ibid.* hlm. 564

Dengan demikian, seorang siswa Rasul adalah seseorang siswayang diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan suatu misi atau pesan (*yakni ar-risalah*).

Nabi dan Rasul adalah manusia biasa, laki-laki, yang dipilih oleh Allah SWT. Untuk menerima wahyu. Apabila tidak diiringi dengan kewajiban menyampaikannya atau membawa suatu misi tertentu maka dia disebut Nabi (nabi). Namun, apabila diikuti dengan kewajiban menyampaikan atau membawa misi (*ar-risalah*) tertentu maka dia disebut juga Rasul. Dengan demikian, setiap Rasul adalah Nabi, tetapi tidak semua Nabi adalah Rasul.

Sebagai manusia biasa, Nabi dan Rasul pun hidup seperti manusia lainnya, yaitu makan, minum, tidur, berjalan-jalan, menikah, mempunyai anak, merasa sakit, senang, kuat, lemah, mati, dan sifat-sifat manusiawi lainnya.

b. Nama-Nama Nabi dan Rasul

Umat Islam mempercayai sekalian Rasul dan Nabi yang diutus Allah untuk menyampaikan kitab-kitab suci kepada umat manusia. Meskipun Sirajudin menyatakan jumlah nabi yang mencapai 124.000 dan rasul 315 orang, tetapi tidak ada nash Al-Quran yang menyebutkan jumlah keseluruhan Nabi dan Rasul. Oleh sebab itu, kita tidak dapat mengetahui jumlah keseluruhannya. Bahkan, secara eksplisit, Al-Quran menyatakan bahwa sebagian Rasul diceritakan dan sebagian lagi tidak diceritakan kepadamu

Jumlah nabi dan sekaligus rasul yang diceritakan oleh Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an ada 25 orang : 18 orang disebutkan dalam surat Al-An'am : 83 – 86

وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَىٰ قَوْمِهِ ۚ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مِّنْ نَّشَأٍ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
 حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿٨٦﴾ وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ ۚ كُلًّا هَدَيْنَا ۚ وَنُوحًا هَدَيْنَا مِن
 قَبْلُ ۚ وَمِن ذُرِّيَّتِهِ دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ وَأَيُّوبَ وَيُوسُفَ وَمُوسَىٰ وَهَارُونَ ۚ وَكَذَٰلِكَ
 نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿٨٧﴾ وَزَكَرِيَّا وَيَحْيَىٰ وَعِيسَىٰ وَإِيلَىٰ ۚ كُلٌّ مِّنَ الصَّالِحِينَ ﴿٨٨﴾
 وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيُونُسَ وَلُوطًا ۚ وَكُلًّا فَضَّلْنَا عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya : “Dan Itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui. dan Kami telah menganugerahkan Ishak dan Yaqub kepadanya. kepada keduanya masing-masing telah Kami beri petunjuk; dan kepada Nuh sebelum itu (juga) telah Kami beri petunjuk, dan kepada sebahagian dari keturunannya (Nuh) Yaitu Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa dan Harun. Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang siswa-orang siswa yang berbuat baik. dan Zakaria, Yahya, Isa dan Ilyas. semuanya Termasuk orang siswa-orang siswa yang shaleh. dan Ismail, Alyasa', Yunus dan Luth. masing-masing Kami lebihkan derajatnya di atas umat (di masanya), (Q.S. Al-An'am : 83-86)²⁷

Apabila diurut secara kronologis, nama-nama Nabi dan Rasul yang tersebut adalah dimulai dari Nabi Adam dan diakhiri nabi muhammad SAW sebagai berikut :

Adam. Idris, Nuh, Hud, Shaleh, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishaq, Ya'kub, Yusuf, Ayyub, Zulkifli, Syu'aib, Musa, Harun, Daud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa, Yunus, Zakaria, Yahya, Isa, Muhammad SAW. Al-qur'an banyak menyebut kedua puluh lima nama nabi dan rasul dalam berbagai surat dan ayat dengan berbagai tema dan kisah yang menjadi petunjuk, pelajaran, dan contoh teladan bagi umat manusia.

²⁷ Ibid . hlm. 138

Para Nabi dan Rasul ini umumnya, dilahirkan, hidup, dan diutus di negeri-negeri Timur Tengah. Misalnya, Nabi Ibrahim a.s diutus di Irak, hijrah ke negeri Kan'an, lalu berpindah-pindah antara Hijaz, Syam, dan Ma'ad ; Nabi Ismail a.s lahir di Syam, dibesarkan dan diutus di Mekah Al-Mukarramah ; Nabi Ishaq a.s diutus di Ma'ad ; Nabi Yakub a.s juga diutus di Ma'ad, tetapi kemudian pindah ke Mesir dan tinggal disana bersama anak-anaknya; nabi Yusuf a.s diutus di Mesir; Nabi Musa a.s dan Harun a.s diutus ke Mesir, tetapi kemudian pindah ke Sinai; Nabi Daud a.s dan Sulaiman a.s diutus di Al-Quds. Kemudian, nabi-nabi bani Israil lainnya sampai Nabi Isa a.s diutus di tanah Syam. Nabi Isa a.s lahir di Baitu Lahm (Bethlehem) dan hidup di Al-Maqdis sampai Allah SWT mengkatnya. Kemudian, nabi terakhir, Muhammad SAW lahir dan diutus di Mekah Al-Mukarramah, kemudian hijrah ke Madinah Al-Munawwarah.²⁸

D. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Belajar menurut Rusman adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman belajar yang dirancang dan dipersiapkan oleh guru.²⁹

Sedangkan pengertian belajar menurut Howard L. Kingsley adalah :

²⁸ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 123-129

²⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 54

Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.

(belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan melalui praktek atau latihan).³⁰

Belajar adalah suatu proses dimana suatu prilaku yang ditimbulkan, diubah atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi atau rangsang yang terjadi. Proses belajar tidak hanya meliputi prilaku motorik (naik sepeda, berenang, mengemudi mobil, menari), tetapi juga berfikir (pelajaran sekolah tertentu seperti matematika dan sejarah) dan emosi (belajar sopan santun, belajar bergaul, dan lain-lain). Belajar bahasa Inggris atau belajar komputer merupakan kombinasi antara belajar berfikir dan belajar motorik.³¹

Hasil adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik berkebutuhan khusus setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik berkebutuhan khusus dikatakan berhasil apabila ia berhasil mencapai tujuan pembelajarannya atau mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru atau sekolahnya.³²

Hasil adalah pencapaian dari suatu aktifitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang berupa nilai, perubahan tingkah laku dan bertambahnya ilmu pengetahuan. Selain itu hasil belajar juga berarti hasil yang di klasifikasikan melalui

³⁰ Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 127

³¹ Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.107

³² Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar Program Perbaikan dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013), hlm. 14

proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar.

Hasil belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul "Strategi belajar mengajar" menjelaskan bahwa hasil belajar ialah tercapainya Tujuan Intruksional Khusus (TIK) dalam suatu proses belajar mengajar. Hasil belajar diindikasikan, daya serap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai hasil tinggi, baik secara individual maupun kelompok. Selanjutnya perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/intruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik individual maupun kelompok.³³

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah keberhasilan siswa dalam pemahaman materi yang diajarkan setelah adanya proses belajar mengajar, dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh setelah adanya tes.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya dari dalam siswa itu sendiri adapun yang digolongkan dalam faktor internal yaitu:

1) Faktor Fisiologis

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 105

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Siswa yang kekurangan gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada dibawah siswa-siswa yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat mengantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.³⁴

2) Faktor Psikologis

Faktor kedua dari faktor internal adalah faktor psikologis. Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan diantaranya meliputi:

a) Intelegensi

C.P. Chaplin “dalam” Yudhi Munadi mengartikan intelegensi sebagai, kemampuan menghadapi dan menyesuaikan terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, kemampuan memahami pertalian-

³⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 26

pertalian dan belajar dengan cepat sekali. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan, tidak terpisahkan satu dengan lainnya.

b) Perhatian

Menurut Slameto “dalam” Yudhi Munadhi Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju kepada suatu obyek ataupun sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil hasil belajar yang baik, maka siswa harus dihadapkan pada obyek-obyek yang dapat menarik perhatian siswa, bila tidak maka perhatian siswa tidak akan terarah atau fokus pada obyek yang sedang dipelajari.

c) Minat

Minat diartikan oleh Hilgard sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan dimengerti oleh siswa.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih. Seseorang siswa biasanya memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan bakatnya. Oleh

karena itu beruntung sekali bagi seorang siswa menyadari bahwa dirinya mempunyai bakat dibidang tertentu, karena ia akan terus mengembangkannya melalui latihan dan belajar. Para guru hendaknya berusaha untuk dapat mengetahui minat dan bakat para siswanya yang kemudian mampu juga untuk menumbuhkembangkannya.

e) Motif dan Motivasi

Menurut Aminudin Rasyad “*dalam*” Yudhi Munadi dalam setiap diri manusia pada umumnya mempunyai dua macam motif atau dorongan, yaitu motif yang sudah ada di dalam diri yang sewaktu-waktu akan muncul tanpa ada pengaruh dari luar, disebut *intrinsic motive*. Bila dalam diri ini baik dan berfungsi pada setiap diri siswa, maka tingkah laku belajarnya menampilkan diri dalam bentuk aktif dan kreatif. Bila motif intrinsiknya kurang berfungsi maka tingkah laku belajarnya tidak menampilkan keaktifan dan kreatif yang tidak berarti. Motif lainnya adalah motif yang datang dari luar diri, yakni karena ada pengaruh situasi lingkungannya, motif ini disebut *extrinsic motive*. Atas dasar motif inilah dianjurkan kepada guru untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

f) Persiapan

Kesiapan dalam belajar perlu diperhatikan karena jika siswa belajar tanpa kesiapan maka hasil belajar akan buruk dan sebaliknya.

Demikianlah beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ditinjau dari segi faktor psikologis yang terdiri dari beberapa faktor yaitu diantaranya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif dan motivasi serta persiapan yang ada pada anak didik.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya dari luar adapun yang digolongkan dalam faktor eksternal yaitu:

1) Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula lingkungan sosial.³⁵ Beberapa faktor lingkungan yang dapat diuraikan diantaranya meliputi:

a) Cara orang siswa tua mendidik

Cara orang siswa tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang siswa tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, maka hasil belajar yang didapatkan tidak

³⁵ *Yudhi Munadi, Op. Cit.*, hlm. 31

memuaskan bahkan gagal studinya. Orang siswa tua sangat besar perannya untuk mendidik anaknya agar berhasil dalam belajar.

b) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak.

Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misalnya; makan, pakaian, perlindungan kesehatan, fasilitas belajar seperti buku-buku pelajaran dan lain-lain.

c) Suasana rumah

Suasana keadaan di rumah juga merupakan faktor yang penting, maka perlu diciptakan suasana rumah yang nyaman dan santai sehingga anak dapat belajar dengan baik.

d) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman-teman, lebih cepat masuk dalam jiwa siswa pada kenyataannya teman jika seorang siswa anak bergaul dengan teman-teman yang baik maka akan berpengaruh terhadapnya.

e) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa tinggal juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang siswa-orang siswa yang tidak terpelajar seperti penjudi, pemabuk, dan pencuri akan berpengaruh jelek kepada diri siswa dan sebaliknya. Maka perlu mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

2) Faktor instrumental

Faktor Instrumental adalah faktor yang keberdaan dan penggunaanya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum , sarana dan fasilitas, dan guru.³⁶ Berikut beberapa faktor instrumental yang dapat diuraikan diantaranya meliputi:

a) Kurikulum

Dalam bahasa Arab, kata kurikulum biasa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan, sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj aldirosah*) dalam kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.³⁷ Kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik terhadap hasil belajar.

b) Kompetensi Guru

Adanya pengaruh kualitas pengajaran, khususnya Kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, telah ditunjukkan oleh hasil penelitian. Salah satu diantaranya penelitian dibidang pendidikan kependudukan. Hasil

³⁶ Yudhi Munadi, *Op. Cit.*, hlm. 32

³⁷ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 34

penelitian tersebut menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru, dengan rincian; kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,58% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.³⁸

c) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Guru harus memiliki metode-metode yang tepat dalam mendidik anak didiknya, bahkan seorang guru bisa menciptakan metode-metode yang baru agar anak didiknya tidak bosan. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

d) Besarnya kelas

Artinya, banyak sedikitnya jumlah siswa yang belajar. Ukuran yang biasa digunakan ialah ratio guru dan siswa. Pada umumnya dipakai ratio 1: 40, artinya, satu oarang guru melayani 40 siswa. Diduga makin besar jumlah siswa yang harus dilayani oleh guru dalam satu kelas, makin rendah kualitas pengajaran, demikian pula sebaliknya. Secara logika atau akal sehat, tak mungkin guru dapat mengembangkan kegiatan

³⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), hlm. 41-42

belajar yang efektif dalam situasi kelas yang memiliki jumlah siswa yang banyak.

e) Suasana belajar

Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan suasana belajar yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas pada guru. Dalam suasana belajar yang demokratis, ada kebebasan siswa belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain. Perasaan cemas dan khawatir pada siswa sering tidak menumbuhkan kekreatifan belajar siswa.

f) Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia

Sering kita temukan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa. Artinya kelas harus menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga, dan lain-lain. Di samping itu siswa diberi kesempatan untuk berperan sebagai sumber belajar.

g) Karakteristik sekolah

Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, letak geografi sekolah, lingkungan sekolah, estetika

dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, dan kepuasan belajar, bersih, rapi dan teratur.

Dari beberapa penjelasan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya ada dua faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yaitu *pertama*, faktor intrinsik adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari dalam diri siswa itu sendiri seperti intelegesi, bakat, potensi yang ada pada siswa dan yang *kedua*, faktor ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri siswa seperti perhatian orang siswa tua, teman sepergaulan, lingkungan sekitar siswa tinggal termasuk guru yang mengajar dan lain lain.

3. Indikator Hasil Belajar

Menurut Abdurrahmansyah untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dapat dilihat dari hasil pembelajaran yaitu:

- a. Ranah kognitif, yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintensi, dan evaluasi. Dalam penelitian ini menekankan keberhasilan seseorang siswa dapat dilihat dari ranah kognitif.
- b. Ranah afektif, yang terdiri atas penerimaan, respon, organisasi, evaluasi, dan memberi sifat karakter, dalam penelitian ini keberhasilan seseorang siswa dapat dilihat dari ranah afektif.

- c. Ranah psikomotor, melalui pentahapan imitasi, spekulasi, praktisi, artikulasi, dan naturalisasi. Dalam penelitian ini keberhasilan seseorang siswa dapat dilihat dari ranah psikomotorik.³⁹

Sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah suatu penyemangat atau dorongan bagi siswa untuk mengikuti pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan Metode *Planted Questions* yang ditunjukkan dengan cara mereka aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas serta mereka mempunyai harapan untuk meningkatkan hasil belajar, mereka akan merasakan proses belajar yang baik dan menyenangkan dengan menggunakan Metode *Planted Questions* tersebut, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

³⁹ Abdurrahmansyah, *Teori Pengembangan Kurikulum dan Aplikasi*, (Palembang: Grafija Telindo Press, 2008), hlm. 64

E. Urgensi Metode *Planted Questions* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Sesuai dengan maknanya penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat membantu guru dalam menyampaikan materi juga dalam meningkatkan hasil dan minat belajar siswa. Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah dengan menyesuaikan metode dengan kondisi peserta didiknya, ia harus mengusahakan agar materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah diterima. Dalam hal ini tidaklah cukup dengan pendidik bersikap lemah lembut saja. Ia harus pula memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti juga memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, penggunaan metode dan sebagainya. Untuk itu seorang guru dituntut agar mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemonstrasikan, mencoba memecahkan masalah, mendiskusikan yang digunakan oleh ahli pendidikan Islam dari zaman dahulu sampai sekarang, dan mempelajari prinsip-prinsip metodologi dalam ayat-ayat Al-Quran.

Ada banyak cara dan metode yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi seperti metode ceramah, diskusi, *picture a picture*, TGT, *Snowball Throwing*, *Talking stick* dan lain sebagainya. Namun ada satu metode yang dapat dan tepat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yakni *Planted Questions* (Pertanyaan yang telah direncanakan).

Metode *Planted Questions* adalah suatu metode yang membantu pengajar untuk mempersentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah ditanamkan/diberikan sebelumnya kepada siswa tertentu. Sekalipun Guru memberikan materi seperti biasa, efeknya adalah siswa melihat Guru melaksanakan sesi tanya jawab.⁴⁰ Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan konsentrasi selama proses belajar mengajar sedang berlangsung, metode ini melatih siswa untuk lebih kreatif dan inovatif, juga dapat melatih rasa percaya diri yang ada pada diri siswa, juga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dengan pertimbangan kelebihan metode ini maka dapat disimpulkan bahwa metode *Planted Questions* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga prestasi siswa meningkat juga siswa memiliki pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi mereka.

⁴⁰ Zaini, Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 143-146